

PENDIDIKAN RAMAH ANAK PERSPEKTIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) MADINATUR RAHMAH

Akhmad Shunhaji¹, Hainatun Hasanah²

Institut PTIQ Jakarta

Email: akhmad.shunhaji09@gmail.com

Abstract: Child-friendly education provides the opportunities for the students to develop their basic potential maximally. This potential is developed through a conducive learning environment, suitability of subject matter with the children characteristics, educators and other supporting educational devices. This paper describes the practice of child-friendly education in PAUD Madinatur Rahmah, Serpong, South Tangerang. The description of PAUD's data is based on phenomenological qualitative research. From the data that has been founded, it shows that Child Friendly Education in PAUD Madinatur Rahmah covers three things. The first, the concept of implementing child-friendly education in PAUD Madinatur Rahmah has a conducive school environment, policy, curriculum, learning, educators and other supporting educational devices, facilities and infrastructure have the standards as child-friendly education. The second, the learning process is fun for students who follow it. Third, the evaluation of child-friendly education in PAUD Madinatur Rahmah uses evaluation design by referring to the ability of child development aspects.

Keyword: Child, Education.

Abstrak: Pendidikan ramah anak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dasarnya secara maksimal. Potensi tersebut dikembangkan melalui lingkungan belajar yang kondusif, materi pelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, pendidik dan perangkat pendidikan lain yang mendukung. Tulisan ini, memaparkan praktik pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah, Serpong Tangerang Selatan. Pemaparan data-data PAUD ini didasarkan oleh penelitian kualitatif fenomenologis. Dari data-data yang ditemukan,

menunjukkan bahwa Pendidikan Ramah Anak di PAUD Madinatur Rahmah meliputi tiga hal. *Pertama*, Konsep pelaksanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah memiliki lingkungan sekolah kondusif, kebijakan, kurikulum, pembelajaran, pendidik dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana memenuhi standar sebagai pendidikan ramah anak. *Kedua*, Proses pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik yang mengikutinya. *Ketiga*, Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah menggunakan desain evaluasi dengan mengacu pada kemampuan aspek tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Anak, Pendidikan

Pendahuluan

Anak seringkali diposisikan sebagai obyek dalam permasalahan orang dewasa, terutama orang tua atau guru. Walaupun, terkadang mereka menjalankan peran keseharian dengan mengatasnamakan anak. Atas nama bekerja untuk anak, sebagian orang tua melalaikan anaknya. Atas nama prestasi peserta didik, sebagian guru melakukan tindak kekerasan pada saat berinteraksi dan melakukan tugas pembelajaran.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2017, menyebutkan bahwa telah terjadi 3.849 kasus kekerasan pada anak di Indonesia.¹ Jumlah kasus ini mengalami penurunan jika dibanding kasus serupa pada tahun sebelumnya. Tahun 2015, kasus kekerasan pada anak tercatat 6006 kasus. Sedangkan tahun 2011, tercatat sebanyak 2179 kasus, 2012 sebanyak 3512 kasus, 2013 sebanyak 4311, dan 2014 sebanyak 5066 kasus.² Walaupun secara kuantitas menurun, tindak kekerasan yang terjadi menunjukkan perubahan model yang justru lebih mengkhawatirkan.

Kasus-kasus pornografi dan kejahatan seksual terhadap anak di dunia telah masuk pada dunia maya. Masuknya kasus tersebut di dunia maya, menggambarkan perubahan model yang dampaknya lebih mengkhawatirkan. Pada satu kasus anak di dunia maya, memiliki dampak yang lebih luas. Hal ini mungkin disebabkan karena dunia maya dapat diakses oleh lebih banyak anak dalam jangkauan wilayah yang lebih luas. Anak juga mengalami kekerasan dalam bentuk lain. Data KPAI menunjukkan bahwa kekerasan fisik pada anak sebagai korban kebijakan mencapai 72%. Kekerasan psikis pada anak mencapai sebanyak 9%. Sementara, kekerasan financial atau pemalakan/pemerasan mencapai 4% dan kekerasan seksual sebanyak 2%.³ Angka

¹ Dedi Hendrian, “catatan akhir tahun - KPAI meneropong persoalan anak,” <http://www.kpai.go.id/berita/catatan-akhir-tahun-kpai-meneropong-persoalan-anak-2>. Diakses pada 5 Agustus 2018

² Tim Viva, “kekerasan terhadap anak meningkat tajam.” <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/655240-kpai-kekerasan-terhadap-anak-meningkat-tajam>. Diakses pada 8 Agustus 2018

³ Eka Pramita, “Catat Akhir Tahun” <https://www.kiblat.net/2018/03/20/kpai-kasus-kekerasan-di-sekolah-mencoreng-dunia-pendidikan/> Diakses pada 10 Agustus 2018

kekerasan di lingkungan pendidikan terus meningkat. Angka tersebut didasarkan pada banyaknya laporan pengaduan kasus kekerasan di sekolah. Sejak Januari hingga Mei 2017, tercatat sudah ada 525 kasus pengaduan kekerasan di lingkungan sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran penting dalam mensukseskan pendidikan ramah anak. Jenjang pendidikan tersebut menjadi penting, karena anak pada usia belajar di PAUD masih dalam tahap awal proses terbentuknya karakter yang menjadi tolak ukur ketika dewasa kelak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selayaknya menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak untuk melakukan aktifitas pendidikan. Anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan ramah anak. Karena pada hakikatnya anak diciptakan oleh Allah dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya.⁴ Oleh karena itulah, kajian ini difokuskan pada pendidikan ramah anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Madinatun Rahmah.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologis. Jenis penelitian ini dipilih untuk mengungkap bagaimana pendidikan ramah anak di PAUD Madinatun Rahmah.

A. Pendidikan Ramah Anak Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

Sekolah ramah anak umumnya menjadikan kepentingan dan kebutuhan peserta didik sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh *stakeholder* pendidikan.

⁴ Abu Hurairah. *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2006, hal. 29

Model pendidikan ramah anak menjadi perhatian UNICEF. Model ini dikembangkan, karena mendukung kebutuhan perkembangan anak secara holistik, inklusi, partisipatif, dan memberikan perlindungan. Model pendidikan ramah anak, disebutkan bahwa:

“UNICEF’s child friendly education model embraces a multi-dimensional concept of quality and holistically addresses the need of the child. The foundation of CFE is the child friendly schools (CFS) approach, which is based on the CRC and its human rights principles of child-centredness, inclusion, participation and protection. Child friendly schools act in the interest of the ‘whole’ child and foster respect for the human right and participation of all children, while offering instruction programmes that promote relevant learning”⁵.

Menurut Arismantoro yang dikutip Yulinto, pendidikan ramah anak adalah penciptaan lingkungan belajar yang kondusif (*condusive learning community*), sehingga anak dapat belajar dengan efektif merasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat⁶. Konsep Arismantoro sejalan dengan Hajaroh. Menurut Hajaroh, pendidikan ramah anak merupakan sekolah yang mengedepankan rasa riang, aman dan nyaman bagi anak, menarik, efektif, menghormati hak anak, asah, asih, asuh, aspiratif dan komonukatif.⁷ Penataan lingkungan sekolah menjadi titik tekan dalam model sekolah ramah anak. Sekolah perlu memastikan bahwa terdapat jaminan keamanan, kenyamanan dan mendukung terjaganya kesehatan, dalam mengarahkan tumbuh kembang anak, tanpa adanya intimidasi kekerasan.

Konsep pendidikan ramah anak telah diakui sebagai lembaga persekolahan. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menyebutkan lembaga pendidikan tersebut sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA). SRA terdiri dari sekolah formal,

⁵ Donna L. Goodman, ect. *Climate change adaptation and disaster risk reduction in the education sector*, Newyork: UNICEF Devisiion of Communicaion, 2012, p.8

⁶ Agus Yulianto, “Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta”, *Jurnal At-Tarbawi*, Volume. 1, No. 2, Juli – Desember 2016, hal.143.

⁷ Mami Hajaroh, dkk, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dikawasan Pesisir Wisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017, hal.9

nonformal, dan informal. Sekolah-sekolah ramah anak digambarkan sebagai sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, berbudaya hidup, menjamin dan menghargai hak, melindunginya dari kekerasan dan diskriminasi, serta mendukung pengembangannya secara normal.

Pemahaman terhadap Pendidikan Ramah Anak dapat dimulai dari prinsip-prinsip yang melingkupinya. Peraturan Menteri (Permen) PPPA menyebutkan bahwa sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai Pendidikan Ramah Anak, jika memenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Jaminan kesamaan hak dan kesempatan setiap anak untuk menikmatinya. Semua anak memiliki hak sama tanpa memandang kesempurnaan fisik, disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.
- b. Kepentingan terbaik bagi anak merupakan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan dan tindakan.
- c. Terwujudnya lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik integratif setiap anak.⁸
- d. Terwujudnya lingkungan yang menghormati hak anak untuk berekspresi.

⁸ Pengembangan holistik integritas merupakan pendidikan yang menintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan seperti nilai moral, etis, religious, psikologis, filosofis, dan sosial dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh antara jiwa dan badan serta aspek material dan spiritual untuk memenuhi kebutuhan esensial anak. adapun tujuan dari pendidikan holistic integratif dalam Peraturan Presiden no 60 tahun 2013 yang berbunyi : (a)terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. (b). terpenuhinya kebutuhan isensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral - emosional, dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. (c). Terlindunginya anak dari bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada. (d). terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga, layanan terkait, sesuai kondisi wilayah. (e). terwujudnya seluruh komitmen yaitu terkait orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan holistic-integratif. (Lihat: Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, *Studi kebijakan pengembangan anak usia dini yang holistik dan terintegrasi Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional*, Jakarta: Bappenas, 2009, hal. 43)

- e. Pengelolaan yang transparans, akuntabel, partisipatif, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum.⁹

Prinsip sekolah ramah anak di atas, menggambarkan adanya pembelaan terhadap anak, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Anak dilindungi dari segala bentuk kekerasan fisik maupun mental, penganiayaan, penelantaran, eksploitasi, dan penganiayaan seksual. Sekolah model ini bukan sekedar melindungi anak dari hal yang sifatnya negatif. Justru sebaliknya, sekolah ini sesungguhnya memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa secara normal.

Pendidikan ramah anak memiliki keterkaitan dengan pemenuhan hak serta memberikan fasilitas terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan model ini, menghindarkan anak dari diskriminasi dan kekerasan. Pendidikan ramah anak memfasilitasi anak sebagai calon - calon pemimpin serta penjaga keteraturan dan keseimbangan kehidupan.

Al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidup (Q.S. 2/ 185), memberikan panduan-panduan untuk membimbing manusia dalam menjalankan kehidupan. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya pengembangan potensi, dan karakter. Bukan hanya itu, Al-Qur'an juga memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan manusia secara normal.

Terlahirnya anak di dunia mewujudkan kewajiban atas orang tuanya dan sekaligus menjadi hak bagi anak tersebut. Dia berhak untuk mendapatkan perawatan, pemeliharaan, dan pengasuhan. Karena itulah, pembentukan jiwa anak sangat mungkin dipengaruhi oleh cara perawatan dan pengasuhannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 terkait dengan pemeliharaan anak yang berbunyi:

⁹ Lampiran Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, p. 19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu" (QS. At-Tahrim/66: 6)

Ali bin Abi Thalib berkaitan dengan ayat di atas berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan menjaga keluarga dari api neraka adalah mengajari dan mendidik mereka.¹⁰ Pendidikan keluarga merupakan lingkungan ramah anak pertama yang efektif dalam membentuk karakter seorang anak. Anak yang masih diasuh langsung oleh orangtua memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara normal. Karena, pada umumnya orang tua memiliki tingkat kasih sayang dan harapan besar atas pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

B. Pendidikan Ramah Anak di PAUD Madinatur Rahmah

PAUD Madinatur Rahmah merupakan lembaga pendidikan anak usia antara 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun. Pada lembaga tersebut terdapat dua level, yaitu 2-4 tahun di kelompok Playgroup dan usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.¹¹

Lembaga PAUD ini terletak di jalan Amanda V Blok H. 14 No 10 Villa Melati Mas, Kelurahan Pondok Jagung, kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. PAUD Madinatur Rahmah memiliki luas 250 m² dengan bangunan dua lantai¹². Lembaga ini terhitung strategis karena terletak kurang lebih 15 m dari dari kantor kecamatan Sepong Utara. Masyarakat sekitar sekolah cukup mendukung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.

¹⁰ Ali Ghufuran, *Lahiriah dengan Cinta: Fikih Hamil dan Menyusui*, Jakarta, Amzah, 2007, hlm. 70.

¹¹ Hasil Studi Dokumen Yayasan Madinatur Rahmah

¹² Hasil Studi Dokumen Yayasan Madinatur Rahmah

Sebagai lembaga pendidikan, PAUD Madinatur Rahmah termasuk lembaga pendidikan formal. Kegiatan utama di lembaga ini adalah proses belajar dan mengajar (PBM), Keberhasilan PBM dipengaruhi oleh banyak komponen, diantaranya guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendukung, dan lain sebagainya. Sekolah sangat membutuhkan lingkungan yang kondusif dan menjamin kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut UNICEF, sekolah harus menjamin pengadaaan lingkungan yang aman, situasi emosi yang tentram, dan terbuka terhadap perkembangan psikologis anak.

Sekolah yang menerapkan pendidikan ramah anak selalu menyiapkan lingkungan yang aman, nyaman, tidak ada kekerasan dan diskriminasi didalamnya, dan pembelajaran yang diterapkan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Shaeffer dalam Encep mendefinisikan sekolah ramah anak mengembangkan lingkungan belajar dimana anak-anak tidak sulit dan dapat termotivasi untuk belajar. Selain itu, jajaran guru dan staf sekolah bersifat terbuka dan memperhatikan kesehatan serta keselamatan anak selama mereka di sekolah.

Aspek pendidikan ramah anak terutama pada lembaga PAUD sangat menjadi keharusan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tidak ada kekerasan dan diskriminasi, pendidik menciptakan keteladanan yang baik karena pada usia dini anak lebih banyak meniru, memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan memberikan media dan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Aspek pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah, diantaranya adalah:

1. Keamanan Fisik PAUD Madinatur Rahmah

Keamanan fisik PAUD menjadi salah satu indikator utama PAUD yang menerapkan pendidikan ramah anak. Ini berarti bahwa dalam melakukan aktivitas sehari-hari, warga sekolah tidak terancam jiwa dan raganya dan terjamin keamanannya.

Dalam memenuhi keamanan fisik PAUD, PAUD Madinatur Rahmah memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: *Pertama*, sekolah harus berada di lingkungan yang terjamin keamanannya. Misalnya jauh dari jalan raya yang ramai dengan kecepatan kendaraan yang tinggi. Jika pun dekat dengan jalan tersebut, harus dipastikan bahwa pagar pembatas lingkungan sekolah, cukup kuat untuk menahan laju kendaraan.

Kedua, lingkungan sekolah harus bersih dan bebas dari penyebaran penyakit menular. Misalnya, sekolah harus jauh dari tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Got, dan saluran air lainnya harus lancar, sehingga tidak menjadi sarang nyamuk DBD ataupun malaria.

Ketiga, sekolah harus memiliki bangunan yang mampu mengurangi dampak bencana, seperti gempa dan kebakaran. Jika bangunan mudah terbakar, ataupun rapuh ketika terkena gempa bumi, maka berpotensi memakan banyak korban jiwa ketika bencana terjadi.

Keempat, pihak sekolah harus menjamin kesehatan makanan ataupun jajanan yang dikonsumsi anak-anak. Jika sekolah memiliki kantin di dalam, maka seluruh penjual kantin harus ditegaskan kesediannya untuk hanya menjual jajanan halah, sehat dan bergizi.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (bersih, aman dan nyaman) PAUD Madinatur Rahmah mengacu pada *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang sudah disepakati bersama para pendidik, tenaga pendidik dan pengurus Yayasan Madinatur Rahmah Hidayah. Dokumen tersebut juga sudah tertuang dalam dokumen resmi SOP Madinatur Rahmah.

Adapun *Standar Operasional Prosedur* (SOP) PAUD Madinatur Rahmah diantaranya:

- a. *Standar Operasional Prosedur* (SOP) kebersihan dan kesehatan PAUD Madinatur Rahmah diantaranya: (1) Memiliki lingkungan sekolah bersih, indah, tertib, rindang dan memiliki penghijauan yang memadai. (2). Memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai dan representatif. (3). Memiliki air bersih yang memadai dan memenuhi syarat kesehatan. (4). Memiliki

saluran pembuangan air tertutup dan tidak menimbulkan bau tak menyenangkan. (5). Memiliki ruang kelas yang memenuhi syarat kesehatan (ventilasi/AC dan pencahayaan cukup). (6). Memiliki ruang kelas yang representatif dengan ratio kepadatan jumlah siswa di dalam kelas adalah 1: 2 m². (7). Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran memenuhi standar kesehatan, kenyamanan dan keamanan. (8). Memiliki toilet (WC) dengan ratio untuk siswi 1 : 25 dan siswa 1: 40. (9). Memiliki taman/kebun sekolah yang dimanfaatkan dan diberi tabel (untuk sarana belajar) dan pengolahan hasil kebun. (10). Memiliki kurikulum pembelajaran yang baik bagi tumbuh kembang siswa. (11). Memiliki kehidupan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan. (12). Memiliki pola hidup bersih, higienis dan sehat.

- b. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Keamanan* diantaranya:
- (1). Bebas dari intimidasi dan tindak kekerasan (bullying) baik yang berasal dari dalam lingkungan maupun luar lingkungan sekolah
 - (2). Bebas dari rasa sentimen yang bersifat suku, agama ras antar golongan (SARA).
 - (3). Bebas dari pengaruh narkoba, obat-obat terlarang dan zat-zat adaptif (narkoba), serta minuman keras (miras).
 - (4). Bebas dari rokok dan asap rokok
 - (5). Bebas dari pornografi dan pornoaksi.
 - (6). Bebas dari pelecehan seksual baik dari dalam maupun dari luar sekolah.
 - (8). Bebas dari pemerasan baik yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
 - (9). Bebas dari rasa khawatir kehilangan sesuatu benda atau barang yang dibawa ke sekolah.
 - (10). Bebas dari pengaruh pemikiran yang tidak sesuai ajaran agama, budaya, dan nilai-nilai kehidupan sosial baik yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.
 - (11). Aman dari bencana alam (gempa bumi dan tsunami, letusan gunung api, angin topan, banjir dan longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan). Aman dari bencana non alam (wabah penyakit, mal praktik teknologi, kelaparan). Aman dari bencana sosial (kerusuhan sosial, konflik sosial).
 - (12). Aman dari praktik-praktik vandalisme (coret-coret yang tidak

pada tempat selayaknya) dan kekerasan visual (terhindar dari penempelan gambar-gambar yang tidak edukatif di lingkungan sekolah. (13). Memiliki sarana prasarana yang memadai yang menjamin rasa aman seluruh warga sekolah (seperti memiliki pagar dan pintu gerbang yang dapat dikunci, kaca jendela yang tidak mudah pecah, dll.). (14). Memiliki aturan sekolah yang disepakati secara bersama-sama dan dapat ditegakkan dengan baik. (15). Memiliki petugas keamanan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. (16). Memiliki hubungan yang baik dengan kepolisian, TNI, tokoh masyarakat, dan tokoh agama, lembaga lain yang mendukung program keamanan sekolah.

2. Aspek emosional yang positif

Hubungan emosional antara sekolah, peserta didik, dan orang tua di rumah menjadi salah satu fokus yang dikembangkan oleh PAUD Madinatun Rahmah. Menurut informan orang tua siswa, sekolah berhasil membangun aspek emosional yang positif, terutama diantara murid-muridnya. Informan ini melihat indikator dekatnya hubungan emosional dari semangat putranya untuk datang ke sekolah, belajar dan melakukan kegiatan di sana.

Faktor pendukung atas keberhasilan ini, nampak ketika guru mendidik peserta didik dengan mendasarkan rasa cinta dalam melakukan kegiatan sekolah. Anak-anak belajar dan mengerjakan tugas bukan karena takut dihukum, melainkan karena anak-anak suka dengan pelajaran serta tugas-tugasnya.

Kecintaan terhadap pelajaran juga bisa dilihat dari semangat mengulang kembali pelajaran yang diterima di PAUD. ketika anak merasa ingin mendalami materi di sekolah, mereka mengajak orang tuanya untuk *murojaah* dan membacakan Ayat A Qur'an yang sedang dihafal. Anak juga dimotivasi agar lebih dekat dengan orang tua. Sekolah memberikan tugas-tugas khusus yang pengerjaannya perlu kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Pembelajaran di PAUD Madinatur Rahmah diselenggarakan pembelajaran dengan pendekatan cinta. Model pembelajaran ini membuktikan bahwa pengajaran anak diladaskan dengan kesabaran, kecintaan, keikhlasan, kasih sayang, dan keteladanan sehingga guru yang mengajar akan memenuhi semua aspek yang dibutuhkan anak. Dalam mengajar guru juga digunakan metode yang tepat sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik. Guru bukan memberi apa yang diinginkan peserta didik akan tetapi memberikan yang dibutuhkan peserta didik.

3. Konsep Pendidikan di PAUD Madinatur Rahmah

Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakat yang diarahkan demi menghimpun sesuai aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya(tujuan akhir).

Pendidikan adalah proses interaksi orang yang telah memiliki kedewasaan mempengaruhi orang lain yang belum memenuhi kedewasaannya sehingga potensi kemanusiaannya berkembang dengan baik.¹³ Dalam konteks pendidikan yang demikian, peserta didik adalah orang yang sengaja dikembangkan potensi kemanusiaannya, sehingga tumbuh menjadi manusia yang memiliki kedewasaan.

Sedangkan konsep dalam pendidikan ramah anak merupakan upaya mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama 8 jam anak berada disekolah, melalui upaya sekolah untuk menjadikan sekolah bersih, aman, ramah, indah, inklusif, sehat, asri, dan nyaman. Konsep pendidikan seperti ini, sejalan dengan konsep pendidikan berbasis penembangan potensi, yang dikembangkan oleh Shunhaji. Menurut Shunhaji, konsep pendidikan dapat berjalan secara normal jika pendidik dan lingkungan pendidikan yang lain memberikan kesempatan

¹³ Mohammad Al-Farabi. *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2018, hal.30.

yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir¹⁴.

Terdapat beberapa aspek yang tertuang dalam panduan pendidikan di PAUD Madinatur Rahmah. Panduan ini menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun panduan tersebut menyangkut:

- a. Sikap adil terhadap murid
- b. Pembelajaran yang menyenangkan
- c. Pemberian materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini, menjadi bagian penting yang diperhatikan oleh PAUD Madinatur Rahmah. Pemberian materi yang berlawanan dengan karakteristik peserta didik sangat mungkin menanamkan jiwa segregasi pada diri anak¹⁵.
- d. Fasilitas pembelajaran memadahi untuk pembelajaran peserta didik seusia PAUD.
- e. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktivitas pengembangan kompetensi.
- f. Peserta didik terlibat dalam pengambilan keputusan yang melibatkan mereka dalam pembelajaran di kelas.

4. Pelaksanaan Pendidikan di PAUD Madinatur Rahmah

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah, mengarah kepada kebijakan-kebijakan yang berlaku dari Dinas Pendidikan Nasional. PAUD Madinatur Rahmah belum pernah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi dari Dinas Pendidikan maupun Kementerian terkait pendidikan ramah anak. Akan tetapi, menurut informan guru, Yayasan Madinatur Rahmah sudah

¹⁴ Akhmad Shunhaji, *Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an*, <https://jurnal.kopertais1.or.id/index.php/mumtaz/article/view/83/75>, hal. 10

¹⁵ Akhmad Shunhaji, *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Katolik Kota Blitar dan Dampaknya terhadap Interaksi Sosial*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2017, hal 317.

memenuhi hak-hak itu dengan memberikan pelatihan kepada guru dan pendidik di PAUD Madinatur Rahmah. Dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan, penerapan pembelajaran PAUD Madinatur Rahmah sudah cukup mengarah pada pendidikan ramah anak yang dimaksudkan oleh Undang-undang.

Kegiatan monitoring pengajaran ramah anak dilakukan setiap akhir bulan bersamaan dengan evaluasi kinerja guru. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari wujud kepedulian PAUD Madinatur Rahmah terhadap pemenuhan hak-hak anak.¹⁶ Adapun peserta evaluasi bulanan PAUD Madinatur Rahmah diantaranya: Kepala Sekolah, guru play group dan TK, bagian administrasi, dan bagian kebersihan. Dalam kegiatan tersebut membahas evaluasi kegiatan selama sebulan dan program kerja bulan berikutnya.

PAUD Madinatur Rahmah menerapkan konsep pengasuhan anak secara komprehensif. Konsep ini dimaksudkan untuk mengasuh anak yang disesuaikan dengan karakter masing –masing anak, karena tidak semua anak memiliki kepribadian yang sama. Berikut ada beberapa metode yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak diantaranya:

- 1) Pemberian rewards/ penghargaan kepada anak asuh biasanya dalam bentuk mainan, uang, makanan dll. Namun rewards bisa dalam bentuk privileges/keistimewaan yaitu hadiah yang memungkinkan anak asuh memperoleh banyak kebebasan dan kesempatan. Bentuknya dapat berupa waktu main yang lebih banyak, memperbolehkan anak asuh meminjam mainan yang sukainya dll. Saat memberikan rewards, pengasuh harus memperhatikan bahwa rewards berupa sesuatu yang spontan sebagai penghargaan atas tindakan anak asuh yang baik dan bukan untuk menyuap anak asuh. Reward bukan untuk mengubah perilaku anak asuh tapi menghargai hasil karya anak asuh.
- 2) Disiplin pada anak asuh dapat menentukan kepercayaan diri sehingga mereka memiliki kontrol yang ada pada dirinya

¹⁶ Hasil wawancara dengan PLT Kepala sekolah PAUD Madinatur Rahmah

- 3) *Time out* adalah proses bagi anak asuh untuk menenangkan diri dan menyadari kesalahannya. *Time out* bukan hukuman, namun memberi waktu dan kesempatan pada anak asuh untuk memperoleh kontrol atas perilakunya. Tujuan *time out* adalah mengajarkan anak kontrol diri, mengakhiri perilaku keliru dan memberi kesempatan pada anak asuh untuk memikirkan kembali tindakannya dan dampaknya.
- 4) *Role modeling* yang dimaksud yaitu Anak asuh belajar dari mengamati tingkah laku, perbuatan, persepsi, pemikiran, cara komunikasi dari pengasuh yang ada disekitarnya sehingga perilaku positif dan cara komunikasi pengasuh dapat ditiru oleh anak asuh
- 5) *Encouragement* adanya dorongan/ semangat dari pengasuh untuk memperoleh perilaku positif pada anak asuh.
- 6) Metode *attention ignore* dapat dilakukan pengasuh dengan memfokuskan pada perbuatan baik yang dilakukan oleh anak asuh sehingga akan mengulangi perbuatan tersebut, dan mengabaikan perilaku buruk sehingga anak tidak akan mengulanginya lagi. Pengasuh juga perlu membatasi diri sampai berapa lama ia akan mengabaikan tindakan anak asuh untuk mengalihkan perhatiannya pada tindakan yang lebih positif.

Pola asuh lebih menyangkut pada perawatan dan perlindungan anak yang sangat menentukan pembentukan fisik dan mental anak. Pola asuh menyangkut perawatan dalam menyuburkan kecerdasan majemuk, utamanya terkait dengan aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pola asuh ini meliputi pembentukan intelektualitas, kecakapan bahasa, keruntutan logika dan nalar, serta ketangkasan dalam mengolah gerak tubuh. Sementara pola asuh dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual merupakan perawatan anak anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spritual sehingga mampu menyuburkan rasa kasih sayang, empati, memiliki norma dan nilai sosial yang bisa diterima oleh masyarakat. Sedangkan pola asuh yang mempengaruhi perkembangan afeksi anak, meliputi moral, akhlak, emosi dan perilaku.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data serta penafsiran data tentang Pendidikan Ramah Anak di PAUD Madinatur Rahmah, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Konsep pelaksanaan pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah didefinisikan sebagai penciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman serta bebas dari diskriminasi dan kekerasan terhadap anak. Konsep ini diterapkan sejak awal berdirinya sekolah PAUD Madinatur Rahmah. Hal tersebut ditinjau dari beberapa indikator pendidikan ramah anak yang sudah tercapai diantaranya; lingkungan sekolah kondusif, kebijakan, kurikulum, pembelajaran, pendidik dan tenaga pendidik, sarana dan prasarana sudah memenuhi standar ramah anak.

Kedua, Proses pembelajaran pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah sudah berhasil diterapkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan pengasuhan yang memenuhi kebutuhan anak. hal tersebut ditinjau dari hasil pembentukan kepribadian anak yang awalnya tidak mau sekolah akhirnya tidak mau pulang dari sekolah, dan catatan rencana pembelajaran yang didalamnya memuat unsur-unsur pendidikan ramah anak.

Ketiga, Evaluasi pendidikan ramah anak di PAUD Madinatur Rahmah menggunakan desain evaluasi dengan mengacu pada kemampuan aspek tumbuh kembang anak yang akan dievaluasi, menggunakan catatan anekdot dan portofolio.

Tinjauan Pustaka

Al - Farabi, Mohammad. *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2018.

Ghufran, Ali. *Lahirlah dengan Cinta: Fikih Hamil dan Menyusui*, Jakarta: Amzah, 2007.

Goodman, Donna L., ect. *Climate change adaptation and disaster risk reduction in the education sector*, Newyork: UNICEF Devision of Communicaion, 2012.

Hajaroh, Mami, dkk. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

Hendian, Dedi. "Catatan Akhir Tahun KPAI: Meneropong Persoalan Anak," <http://www.kpai.go.id/berita/catatan-akhir-tahun-kpai-meneropong-persoalan-anak-2>. Diakses pada 5 Agustus 2018.

Hurairah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2006.

Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, *Studi kebijakan pengembangan anak usia dini yang holistik dan terintegrasi Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional*, Jakarta: Bappenas, 2009.

Lampiran Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.

Pramita, Eka. "Catat Akhir Tahun" <https://www.kiblat.net/2018/03/20/kpai-kasus-kekerasan-di-sekolah-mencoreng-dunia-pendidikan/> Diakses pada 10 Agustus 2018.

Shunhaji, Akhmad. *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Katolik Kota Blitar dan Dampaknya terhadap Interaksi Sosial*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2017.

Shunhaji, Akhmad. *Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an*, <https://jurnal.kopertais1.or.id/index.php/mumtaz/article/view/83/75>.

Tim Viva. "kekerasan terhadap anak meningkat tajam" <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/655240-kpai-kekerasan-terhadap-anak-meningkat-tajam>. Diakses pada 8 Agustus 2018.

Yulianto, Agus. "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta", *Jurnal At-Tarbawi*, Volume. 1, No. 2, Juli – Desember 2016.